

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif, karena akan meneliti hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2017) strategi asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Metode asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017:8) menjelaskan metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan dengan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti sesuai dengan populasi atau sampel tertentu. Data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Menurut Sanusi (2017:87) populasi merupakan seluruh elemen yang menunjukkan ciri – ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat

kesimpulan. Dalam hal ini kumpulan elemen menunjukkan jumlah dan ciri – ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Populasi umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 173 perusahaan.
2. Populasi sasaran pada penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai tahun 2018 yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sudah melalui proses audit.

### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasari pada pertimbangan – pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert* (Sanusi, 2017:95). Berikut ini kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2014.
3. Perusahaan manufaktur yang berturut – turut membayar dividen pada tahun 2014 – 2018.
4. Data yang tidak outlier.

Proses pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018.	173
2.	Perusahaan Manufaktur yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2014.	(34)
3.	Perusahaan Manufaktur yang berturut – turut membayar Dividen pada tahun 2014 – 2018.	(120)
4.	Data yang tidak outlier.	(5)
	Total sampel perusahaan yang diteliti	14

Berdasarkan tabel diatas, maka jumlah sampel penelitian yang akan digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018. Peneliti melakukan penelitian selama 5 tahun untuk masing – masing perusahaan, dengan demikian jumlah perusahaan yang dipakai untuk sampel penelitian ini sebanyak 70 perusahaan. Daftar perusahaan sampel terpilih terdapat pada **Lampiran 1**.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Data yang digunakan di penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2017:104). Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah dipublikasi secara rutin per 31 Desember tahun 2014 – 2018.

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Metoda dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan sektor manufaktur. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan

perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com) serta melalui situs website perusahaan yang menjadi objek penelitian.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dalam penelitian ini memakai dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:64) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan variabel independent (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:64). Variabel bebas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (X<sub>1</sub>), *Current Ratio* (X<sub>2</sub>), dan *Ukuran Perusahaan* (X<sub>3</sub>) sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio*.

Berikut dibawah ini ringkasan penjelasan mengenai variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian :

#### 1. Debt to Equity Ratio

*Debt to Equity Ratio* atau biasa disebut dengan rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno, 2013:224). Semakin kecil rasio ini akan semakin baik, untuk keamanan pihak luar, rasio terbaik adalah jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Kasmir, 2018:32). Berikut ini rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* menurut Ross (2015:67) :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots (3.1)$$

#### 2. Current Ratio

Menurut Gitman (2012:71) Rasio lancar adalah ukuran likuiditas yang dihitung dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Berikut ini rumus untuk menghitung *Current Ratio* (Ross, 2015:64) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \dots\dots\dots (3.2)$$

### 3. Ukuran Perusahaan

*Firm Size* atau ukuran perusahaan diukur dengan mengubah total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan (*Firm Size*) diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya (Murhadi, 2013). Berikut ini rumus ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2013:282) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Asset}) \dots \dots \dots (3.3)$$

### 4. Dividend Payout Ratio

Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen (Hery, 2015:145).

Berikut ini rumus untuk menghitung *Dividen Payout Ratio* menurut Hanafi (2016:44) :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Lembar saham}}{\text{Earning Per Lembar saham}} \dots \dots \dots (3.4)$$

## 3.5. Metoda Analisis Data

### 3.5.1. Pengolahan Data dan Penyajian Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan computer dengan menggunakan program *microsoft office excel* dan diolah menggunakan program *E-views 10*. Sedangkan penyajian data berupa tabel dan grafik untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis, dan data yang disajikan menjadi lebih sistematis.

### 3.5.2. Metoda Analisis Statistik

#### 3.5.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:207). Terdapat beberapa jenis data yang tersedia untuk dianalisis secara statistik antara lain data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross-section*) dan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Ghozali, 2017:195). Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata – rata (*mean*), median, maksimum, minimum, *standar deviation*, *skewness* dan kurtosis (Ghozali, 2017:31). Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi data panel.

#### 3.5.2.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:57) menyatakan bahwa analisis regresi mengharuskan beberapa uji asumsi yang harus digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistic menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2017:145). Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera* dan probabilitasnya yang mendeteksi data terdistribusi secara normal atau tidak, dengan syarat sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* > nilai signifikan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* < nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen (Ghozali, 2017:71). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel independen dapat menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor*. Dalam ukuran ini, variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi dengan variabel independen lainnya (Ghozali, 2017:73). Nilai  $VIF = 1/tolerance$ , nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinearitas adalah  $tolerance < 0,10$  atau  $VIF > 10$ , maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- a. *Centered*  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (bebas).
- b. *Centered*  $VIF \leq 10$ , maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen (bebas).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dan residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2017:85).

Untuk menguji apakah ada masalah heteroskedastisitas di dalam regresi dapat menggunakan uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah uji yang digunakan untuk meregresikan *absolute residual* terhadap variabel bebas (Ghozali, 2017:90).

Dasar pengambil keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara mendekteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Durbin-Watson* yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intersept (konstan) dalam model regresi dan tidak ada diantara variabel independen (Ghozali, 2017:121). Hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  : Terdapat autokorelasi ( $r \neq 0$ )

**Tabel 3.2**  
**Uji *Durbin-Watson* (DW test)**

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Jangan ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Ghozali (2017:122)

Keterangan:

$d_w$  = Durbin Watson (DW)

$d_U$  = Durbin Watson Upper (batas atas DW)

$d_L$  = Durbin Watson Lower (batas bawah DW)

### 3.5.2.3. Metoda Estimasi Model Regresi Data Panel

Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Secara sederhana data panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku *cross-sectional* misalnya individu, perusahaan, dan negara diamati sepanjang waktu (Ghozali, 2017:195). Menurut

Basuki dan Prawoto (2016:276) menyatakan bahwa metode estimasi data panel dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu :

1. *Common Effect Model* (CEM)

Teknik yang digunakan dalam metode ini yaitu pendekatan model data panel yang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel tersebut (Basuki, 2016:276).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Yaitu mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dan perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi data panel fixed effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Model ini sering disebut dengan Teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) (Basuki, 2016:277).

3. *Random Effect Model* (REM)

Teknik yang digunakan dalam model ini yaitu diasumsikan dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada random effect perbedaan intersep diakomodasikan oleh *error terms* masing-masing perusahaan dan diasumsikan bahwa *error terms* akan selalu dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Model ini disebut juga teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Basuki, 2016:278).

#### **3.5.2.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Menurut Winarno (2015:252) memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa uji yang dapat dilakukan yaitu :

## 1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk tingkat  $\alpha = 5\%$  (0.05), jika hasil Chi square lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Sehingga hipotesis pada pengujian sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

## 2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang tepat digunakan. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut (Winarno, 2015:254) :

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Sehingga hipotesis pada pengujian sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Menurut Gurajati dan Porter (2012:481) dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Sehingga hipotesis pada pengujian sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Random Effect Model*

#### 3.5.2.5. Analisis Regresi Linear Data Panel

Data pengamatan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk data panel yang merupakan bentuk kombinasi dari data time series dan cross section, artinya data menggambarkan suatu kegiatan dan data terkumpul dari waktu ke waktu, maka alat analisis yang dianggap paling cocok untuk mengestimasi data panel yaitu menggunakan analisis regresi data panel (Basuki dan Prawoto, 2016:276). Analisis regresi data panel ini digunakan untuk memperkirakan nilai dari variabel terikat (Y) pada nilai variabel bebas (X) tertentu, sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya :

$$\text{DPR} = a + b_1 \text{DER}_{it} + b_2 \text{CR}_{it} + b_3 \text{SIZE}_{it} + e$$

Dimana :

DPR : Dividend Payout Ratio (decimal)

$b_{1-3}$  : koefisien regresi yaitu besaran yang mencerminkan perubahan y, setiap variabel  $X_i$  berubah 1% ( $i=1,2,3$ ) dengan asumsi selain variabel  $x_i$  konstan.

a : konstanta, yaitu variabel yang nilai datanya bersifat tetap

DER : *Debt to Equity Ratio* (desimal)

CR : *Current Ratio* (desimal)

SIZE : Ukuran Perusahaan (desimal)

e : eror

i : perusahaan ke-i

t : waktu

### 3.5.2.6. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*dividend payout ratio*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika  $R^2 = 1$  berarti variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen, sebaliknya jika  $R^2 = 0$  berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka nilai  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2017:55).

### 3.5.2.7. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik f menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$  : Secara simultan variabel DER, CR, SIZE tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat (*dividend payout ratio*).

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$  : Secara simultan variabel DER, CR, SIZE terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat (*dividend payout ratio*).

Dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5% dan derajat bebas (df) pembilang (k-1) serta derajat bebas (df) penyebut (n-k). Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

- $H_0$  diterima, probabilitas ( $\text{sig } f$ )  $> 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  , artinya tidak berpengaruh secara simultan ( $H_a$  ditolak).
- $H_0$  ditolak, probabilitas ( $\text{sig } f$ )  $\leq 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  , artinya berpengaruh secara simultan ( $H_a$  diterima).

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Berikut hipotesis yang digunakan :

$H_0 : \beta_i = 0$  : secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas (DER/CR/SIZE) terhadap variabel terikat (*Dividend Payout Ratio*).

$H_a : \beta_i \neq 0$  : secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel bebas (DER/CR/SIZE) terhadap variabel terikat (*Dividend Payout Ratio*).

Dengan tingkat signifikan  $\alpha$  sebesar 5% dan derajat bebas yaitu  $(n-k)$ . Dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $k$  adalah jumlah variabel independen dalam model.

Kriteria keputusan yang diambil, yaitu :

- $H_0$  diterima probabilitas  $(\text{sig } t) > 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  , artinya tidak berpengaruh secara parsial ( $H_a$  ditolak).
- $H_0$  ditolak probabilitas  $(\text{sig } t) \leq 0,05$  dan  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  , artinya berpengaruh secara parsial ( $H_a$  diterima).